

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 135 PALEMBANG

Afriantoni¹, Keysha Aura Meka², Esperiza Widyanistira³, Muhammad Raihan⁴, Nadia Nanda Foresi⁵

afriantoni_uin@radenfatah.ac.id¹, keyshaaurameka@gmail.com², esperizanistira@gmail.com³,
muhhammadrehan102024@gmail.com⁴, nadiananda797@gmail.com⁵

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

ABSTRAK

Pendidikan memiliki peran yang strategis guna meningkatkan keunggulan suatu bangsa. Strategi kepala sekolah yang tepat akan membuat suatu perubahan kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan hasil penelitian terdahulu terkait dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Metode yang digunakan adalah studi literatur. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian terdiri dari 10 artikel ilmiah nasional dan 10 artikel ilmiah internasional. Analisis yang digunakan yaitu analisis isi. Dari analisis yang dilakukan peneliti, maka hasil temuan pada penelitian ini, sebagai berikut. 1) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, terdiri dari a. strategi pengembangan tenaga pendidik b. strategi pembiayaan c. strategi hubungan masyarakat (humas) d. strategi pengawasan dan evaluasi. 2) Faktor pendukung dan Faktor Penghambat implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. 3) Dampak strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kata Kunci: Strategi, Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan.

ABSTRACT

Education has a strategic role in improving the excellence of a nation. The right principal strategy will make a change in the quality of education. This study aims to map the results of previous research related to the principal's strategy in improving the quality of education. The method used is a literature study. Data collection was carried out by collecting scientific articles relevant to the research topic consisting of 10 national scientific articles and 10 international scientific articles. The analysis used was content analysis. From the analysis conducted by the researcher, the findings of this study are as follows. 1) The principal's strategy in improving the quality of education, consisting of a. teacher development strategy b. financing strategy c. public relations strategy d. monitoring and evaluation strategy. 2) Supporting factors and inhibiting factors in the implementation of the principal's strategy in improving the quality of education. 3) The impact of the principal's strategy in improving the quality of education.

Keywords: Strategy, Principal, Quality of Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang strategis guna meningkatkan keunggulan suatu bangsa yang tidak hanya mengandalkan kekayaan alam tetapi mengandalkan keunggulan sumber daya manusia. Di negara maju, kualitas sumber daya manusia menjadi prioritas, oleh karena itu orang akan berusaha mencari sekolah yang terbaik untuk anaknya. Sekolah yang tidak menunjukkan kualitas terbaiknya maka ditinggalkan oleh masyarakat. Sekolah yang berkualitas akan menghasilkan output dan outcome yang berkualitas, dan mampu bersaing dalam menghadapi tantangan-tantangan global. Sehingga dapat dikatakan mutu pendidikan, mempengaruhi mutu sumber daya manusia.

Mutu pendidikan menjadi hal yang penting. Namun kenyataan dilapangan untuk mewujudkan pendidikan dengan kualitas yang baik dihadapkan dengan permasalahan yang hingga kini belum terselesaikan. Inayawati (2020) menjelaskan terkait permasalahan mutu pendidikan tersebut seperti: a) kurangnya sarpras untuk menunjang kegiatan belajar mengajar (KBM). Sarpras yang tersedia tidak digunakan secara maksimal, dan kurang meratanya pemberian sarana dan prasarana belajar; b) tata tertib yang sangat ketat yang mengakibatkan peserta didik merasa tertekan; c) tenaga pendidik yang belum memenuhi kompetensi, berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen Pasal 10 ayat

(1) menyebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial serta kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Masih banyaknya guru yang kurang memenuhi kompetensi tersebut, misalnya saja dalam mengelola pembelajaran yang terlalu monoton dan membuat peserta didiknya tidak mampu menerima pembelajaran secara maksimal; d) guru yang hanya menggunakan satu buku sehingga kurangnya informasi dan wawasan yang diperoleh peserta didik hanya pada satu buku; e) motivasi belajar peserta didik yang tergolong rendah sehingga kurangnya kedisiplinan; f) guru yang tidak menerapkan diskusi dalam pembelajaran, hanya menggunakan ceramah yang mengakibatkan peserta didik bosan; g) ketidakmampuan untuk membiayai anaknya yang mengakibatkan terdapat peserta didik yang berprestasi tetapi tidak bersekolah.

Pencapaian tujuan pendidikan dan pengembangan mutu pendidikan di sekolah ditentukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin yang berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Zazin (2014) menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai seorang pemimpin di sekolah akan mempengaruhi dan menentukan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah dapat mewujudkannya dengan merancang sebuah langkah-langkah strategis dalam pengelolaan sekolah. Menurut Supratikno, pengelolaan kepala sekolah, harapan sekolah, dan mutu pendidikan adalah tujuan utama yang harus diwujudkan oleh setiap sekolah. Sehingga dalam pelaksanaannya memerlukan keterampilan teknis untuk meningkatkan mutu pendidikan, namun harus memahami berbagai faktor yang ada didalamnya (dalam Komalasari dkk, 2020). Mutu sekolah berisi komponen-komponen yang saling berhubungan dan mendukung satu dengan yang lainnya.

Untuk meningkatkan mutu dibutuhkannya strategi oleh seorang pemimpin sebagai bentuk usaha dalam perbaikan lembaganya. Strategi kepala sekolah yang tepat akan membuat suatu perubahan kualitas pendidikan. Dalam usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah memaksimalkan potensi yang dimilikinya dan potensi lembaganya guna terlaksananya program sekolah (Kartini dkk, 2020). Potensi yang ada dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam menentukan strategi. Selain itu dalam menentukan sebuah strategi meningkatkan mutu juga memperhatikan prinsip yang digunakan dalam menerapkan program mutu pendidikan di antara lain: a) membutuhkan kepemimpinan yang profesional; b) norma dan kepercayaan lama perlu diubah, sekolah perlu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sehingga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minatnya untuk bersaing didunia global; c) mutu pendidikan dapat diperbaiki dengan berfokus dengan

kepemimpinan, teamwork, Kerjasama (Indana dkk, 2017).

Berdasarkan hal tersebut untuk memastikan ketepatan strategi maka perlu dilakukan penelitian yang dapat menyimpulkan strategi yang digunakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Beberapa hal yang dibahas dalam penelitian ini di antaranya strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta dampak strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan dari penelitian ini yaitu memetakan hasil penelitian terdahulu terkait dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Manfaat penelitian ini sebagai rujukan atau bahan pertimbangan kepala sekolah dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaganya.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode studi literatur atau studi kepustakaan. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa studi kepustakaan berkaitan dengan mengkaji referensi-referensi baik itu buku, jurnal, dan catatan atau sumber-sumber yang relevan dengan nilai, budaya, dan norma, serta topik penelitian. Dimana dalam metode ini, peneliti mengumpulkan artikel ilmiah internasional dan artikel ilmiah nasional yang relevan dengan judul penelitian yaitu Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Artikel-artikel yang berkaitan seperti pengembangan guru, peningkatan pembelajaran akan disisihkan dalam pemilihan artikel ini.

Dalam mengumpulkan artikel-artikel tersebut, peneliti memilih dua kata kunci untuk memilah artikel yaitu berkaitan dengan strategi kepala sekolah dan mutu pendidikan. Pemilahan dalam menentukan tahun artikel yaitu artikel yang dipilih dipublikasikan dari tahun 2016 hingga tahun 2021. Peneliti mendapatkan 38 artikel ilmiah internasional dan artikel ilmiah nasional, namun setelah dilakukan pemilahan kembali yang berfokus kepada mutu sekolah maka yang dapat digunakan sebagai data penelitian yaitu 10 artikel ilmiah internasional dan 10 artikel ilmiah nasional sehingga yang tidak dapat digunakan 18 artikel ilmiah.

Analisis yang diterapkan adalah analisis isi. Hasil dari artikel dipilah dan dipetakan berdasarkan rumusan masalah yaitu strategi kepala dalam meningkatkan mutu pendidikan, faktor pendukung dalam implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan faktor penghambat dalam implementasi strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta dampak strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selanjutnya, peneliti melakukan pewarnaan atau coloring. Pewarnaan dilakukan dengan memetakan kalimat yang sama atau kalimat yang serupa sehingga menjadi suatu kesimpulan atau verifikasi. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan peneliti menemukan temuan penelitian. Setelah itu hasil temuan disajikan dalam bentuk deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, maka ditemukan 3 temuan berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan oleh kepala sekolah, sebagai berikut.

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

a. Strategi Pengembangan Tenaga Pendidik

Strategi pengembangan tenaga pendidik dilaksanakan dengan peningkatan kompetensi tenaga pendidik (mengikutisertakan dalam pelatihan-pelatihan, workshop), membuat peraturan atau tata tertib untuk guru, pembagian tugas dengan jelas dan sesuai dengan tupoksinya. Tenaga pendidik diberikan kepercayaan dan motivasi untuk melanjutkan pendidikan keprofesian. Kepala sekolah juga sebagai contoh teladan, memberikan bimbingan, dan pembinaan kedisiplinan. Selanjutnya melaksanakan monitoring dan evaluasi dalam

pelaksanaan tugas dan tingkat kedisiplinan, melibatkan guru dalam pengambilan keputusan dan bekerjasama, memberikan penghargaan (reward) serta hukuman (punishment), mengadakan pertemuan atau rapat rutin dengan wali murid.

b. Strategi Pembiayaan

Strategi pembiayaan ini dilaksanakan melalui penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), mengelola sesuai petunjuk teknis, membuat SPJ dan laporan keuangan.

c. Strategi Hubungan Masyarakat

Strategi hubungan masyarakat (Humas) dilakukan dengan melibatkan wali murid melalui komite sekolah, melibatkan semua stakeholder dalam menyusun rencana kerja sekolah (RKS), menciptakan citra yang baik dilingkungan sekitar dan stakeholder, menjalin hubungan baik dengan cara berkomunikasi dan berdiskusi terkait permasalahan yang ada, mempromosikan sekolah, serta bekerjasama dengan dunia industri dan dunia manufaktur.

d. Strategi Pengawasan dan Evaluasi

Strategi pengawasan dan evaluasi. Kepala sekolah program melakukan penyusunan pengawasan bertanggungjawab, dan (objektif, berkelanjutan), melakukan monitoring dan evaluasi setiap kegiatan, mengadakan pertemuan rutin baik dengan tenaga pendidik atau wali murid, meninjau kembali terkait situasi dan kondisi sebagai pedoman untuk tahun berikutnya.

No.	Strategi	Bentuk Kegiatan
1.	Strategi Pengembangan Tenaga Pendidik	<ul style="list-style-type: none"> a. Peningkatan kompetensi tenaga pendidik. b. Membuat peraturan c. Pembagian jelas dan tupoksi d. Memberikan kepercayaan motivasi e. Kepala tugas sesuai dan sekolah memberikan contoh teladan f. Memberikan bimbingan dan pembinaan kedisiplinan g. Melibatkan dalam pengambilan keputusan h. Mengadakan pertemuan rutin
2.	Strategi Pembiayaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) b. Membuat SPJ dan laporan keuangan c. Mengelola keuangan sesuai petunjuk teknis
3.	Strategi Hubungan Masyarakat (HUMAS)	<ul style="list-style-type: none"> a. Melibatkan murid wali melalui komite sekolah b. Melibatkan stakeholder dalam menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) c. Menciptakan citra yang baik d. Melakukan komunikasi berdiskusi dan terkait permasalahan yang ada e. Mempromosikan sekolah f. Bekerjasama dengan dunia industri (DUDI) dan dunia manufaktur
4.	Strategi Pengawasan dan Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah menyusun program pengawasan b. Melakukan motiroing dan evaluasi kegiatan disetiap c. Mengadakan pertemuan rutin d. Meninjau kembali terkait situasi dan kondisi sebagai untuk tahun berikutnya

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

a. Faktor Pendukung Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Kualifikasi pendidikan guru. Guru yang memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan kualifikasinya akan mendukung peningkatan kualitas dan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Pembagian tugas jelas dan sesuai tupoksi. Pada setiap program yang dilaksanakan oleh sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan. Dalam program tersebut dilakukan pembagian tugas yang jelas dan sesuai tupoksi sehingga dapat terwujudnya mutu pendidikan yang berkualitas. Memaksimalkan sarana dan prasarana yang tersedia. Sarana dan prasarana yang ada disekolah digunakan secara maksimal sehingga dapat mendukung berjalannya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung, seperti suasana sekolah yang nyaman, aman, tentram dapat mendukung kegiatan sekolah.

Adanya dukungan stakeholder. Terjalannya hubungan baik antara sekolah, masyarakat, pemerintah dapat menjadi motivasi dalam memperbaiki mutu pendidikan dan menunjang proses pembelajaran seperti bantuan sarana dan prasarana. Semangat kerja dan motivasi guru yang tinggi. Semangat kerja yang tinggi akan mempengaruhi menjalankan kinerjanya tugasnya. Guru dalam juga menumbuhkan motivasi untuk memajukan siswa dan menciptakan prestasi. kepala sekolah menyusun perencanaan. Kepala sekolah membuat rencana kerja sekolah (RKS) atau rencana tahunan seperti rencana pengajaran, bidang kesiswaan, bidang pengawasan.

b. Faktor Penghambat Implementasi Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan

Rendahnya motivasi belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan siswa masuk sekolah pada pilihan sekolah kedua setelah tidak diterima di pilihan pertama. Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang kurang. Banyaknya tenaga pendidik dan kependidikan yang memasuki usia pensiun maka dibutuhkannya tambahan tenaga pendidik dan kependidikan. Kurangnya dana sekolah. Ketersediaan dana sekolah yang masih kurang dapat menghambat sekolah untuk menjalankan program yang telah direncanakan.

3. Dampak Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Terdapat beberapa dampak dari implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan sebagai berikut. Yaitu (1) kompetensi guru meningkat, yaitu guru profesional dengan memiliki sertifikat pendidik, kedisiplinan guru meningkat, guru menjalankan tugasnya dengan baik, akseptabilitas (kemauan mau menerima). (2) tingkat kelulusan dan serapan lulusan meningkat, yaitu peserta didik lulus 100% dan adanya peningkatan siswa diterima disekolah favorit juga tinggi. (3) performa sekolah dan citra sekolah meningkat yaitu akreditasi sekolah meningkat, meningkatnya peminat pendaftar peserta didik baru, hal ini dapat dilihat dari bertambahnya kelas rombel pada sekolah. selain itu sekolah dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya, dan mendapatkan dukungan stakeholder terutama dukungan orang tua siswa. (4) prestasi akademik dan non – akademik meningkat seperti banyaknya peserta didik yang memenangkan lomba baik tingkat kota maupun provinsi, nilai hasil ujian nasional membaik. (5) sarana dan prasarana yang mulai terpenuhi. hal ini karena mendapatkan bantuan baik itu dari masyarakat atau pemerintah, sarana dan prasarana seperti gedung sudah mulai terpenuhi.

Pembahasan

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

a. Strategi pengembangan tenaga pendidik

Strategi ini mengarah kepada penyusunan rencana kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang no 20 Tahun 2003 tentang

Standar Nasional Pendidikan yaitu guru merupakan tenaga profesional. Guru profesional dapat meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu cara peningkatan profesionalitas guru dilakukan dengan cara meningkatkan kompetensi guru. Menurut Purwanto, peningkatan kompetensi ini dapat dilakukan dengan In Service Training, yaitu usaha pemberian pelatihan atau pembinaan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pendidik di bidang tertentu sesuai dengan tugas yang diembannya, guna meningkatkan kinerja serta mempertahankan profesionalisme dalam melaksanakan tugas tugas tersebut (dalam Inayawati, 2020). Dimana guru akan diberikan pembinaan, pendidikan, dan pelatihan sesuai dengan tugas jabatannya. Selain itu, kepala sekolah memberikan motivasi. Adanya pemberian motivasi bagi pendidik akan menumbuhkan komitmen untuk bekerja dan bertanggung jawab pada tugasnya. Sejalan dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan peran kepala sekolah sebagai motivator dengan cara pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, pemberian reward, dan penyediaan pusat sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar (dalam Sri, 2019).

Strategi pengembangan tenaga pendidik adalah serangkaian rencana, pendekatan, dan program yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan kompetensi, profesionalisme, dan kinerja para pendidik (guru/dosen) agar mampu menjalankan tugasnya secara optimal.

Dalam Strategi kepala sekolah ini harus mengikuti dan tetap membuat rencana tanpa merusaknya standar nasional pendidikan ataupun dapodik yang sudah di perintahkan. Kepala sekolah yang sekarang menegaskan untuk setiap pagi jam 06.40 guru piket sudah datang ke sekolah dan untuk menyambut peserta didik di depan gerbang secara berbaris dan setelah bel jam masuk kelas berbunyi guru juga sudah harus stand by dideket pintu kelas untuk bersalaman dan memeriksa kuku peserta didik jika,ada kukunya yang panjang. Kepala sekolah mempunyai wali murid yang bisa mendukung dalam potensi-potensi peserta didik dan para guru-guru di sekolah tersebut. Memanfaatkan sarana prasarana dengan selalu merawatnya setelah dipakai agar fasilitas tetap terjaga dengan proses belajar mengajar berjalan optimal. Dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini masih ada beberapa peserta didik yang harus di tingkatkan lagi karena tahun sebelumnya ada peserta didik yang masih belum lancar membaca dan dalam perencanaan kepala sekolah sekarang membuat saung kelas (khusus kelas membaca). Setiap selesai pembelajaran dikelas para guru setiap bulan sekali mempunyai rapat untuk menyampaikan apa yang perlu ditingkatkan lagi dalam pembelajaran maupun potensi dari peserta didik dengan memeberikan laporan atau data siswa kepada kepala sekolah (Menurut Bapak Mugi Setiyo, S.Pd).

b. Strategi Pembiayaan

Strategi pembiayaan. Menurut Sudarsana, setiap program atau kegiatan sekolah memerlukan biaya untuk memenuhi permintaann dan pelaksanaan seluruh program sekolah (dalam Margareta, 2017). Maka apabila program sekolah terlaksana dengan lancar dan sesuai dengan tujuan akan mempengaruhi mutu pendidikan yang bersangkutan. Strategi pembiayaan adalah suatu rencana, pendekatan, dan langkah-langkah yang dirancang secara sistematis dan terencana oleh suatu organisasi, lembaga, atau pemerintah dalam rangka mengelola, mengalokasikan, memperoleh, dan mengoptimalkan sumber-sumber dana guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Menurut Nanang Fattah (2009) Strategi pembiayaan adalah upaya sistematis dalam menentukan sumber, besaran, dan penggunaan dana yang diperlukan untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi secara optimal dan bertanggung jawab. Menurut Brigham & Houston (2011) Strategi pembiayaan dalam perspektif manajemen keuangan adalah keputusan tentang bagaimana perusahaan atau lembaga membiayai aset dan operasionalnya, baik melalui modal sendiri maupun pinjaman, dengan mempertimbangkan risiko dan imbal hasil.

c. Strategi Hubungan Masyarakat (HUMAS)

Strategi hubungan masyarakat (humas). Strategi ini dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan program humas. Peningkatan program humas bertujuan untuk membangun hubungan yang harmonis antara pihak sekolah dengan stakeholder. Sejalan dengan pendapat Nasution yang menyebutkan peran humas dalam lembaga pendidikan yaitu: (1) meningkatkan hubungan yang harmonis dengan pihak internal dan pihak eksternal, (2) meningkatkan komunikasi dua arah dengan pihak internal dan pihak eksternal, (3) mengidentifikasi dan menganalisis suatu opini atau persoalan yang ada di lembaga pendidikan maupun masyarakat, (4) mendengarkan aspirasi masyarakat, dan (5) terampil dalam menerjemahkan kebijakan pimpinan dengan baik (dalam Isbianti, 2010).

Strategi Humas (Hubungan Masyarakat) adalah serangkaian rencana, pendekatan, dan langkah-langkah yang dirancang secara sistematis dan terencana oleh suatu organisasi, lembaga, atau institusi untuk membangun, memelihara, dan meningkatkan hubungan yang harmonis, positif, dan saling menguntungkan antara organisasi dengan berbagai pihak yang berkepentingan (publik/stakeholders), baik internal maupun eksternal, guna mencapai tujuan organisasi secara menyeluruh. Menurut Cutlip, Center dan Broom (2006), Humas adalah fungsi manajemen yang membangun dan mempertahankan hubungan yang saling menguntungkan antara organisasi dengan berbagai publiknya yang menentukan keberhasilan atau kegagalan organisasi tersebut. Menurut Frank Jefkins (2003), Strategi humas adalah keseluruhan upaya yang dilancarkan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik (goodwill) dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya.

d. Strategi Pengawasan dan Evaluasi

Strategi ini mengarah kepada penyusunan rencana kepala sekolah untuk meningkatkan pengawasan dan evaluasi. Sejalan dengan pendapat Agung dan Yufriawati yang menjelaskan bahwa salah satu peran dari kepala sekolah adalah perannya sebagai supervisor yaitu melaksanakan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas atau program sekolah secara rutin dan berkala serta memberikan masukan yang dibutuhkan untuk perbaikan (dalam Putra, 2017).

Strategi Pengawasan dan Evaluasi adalah serangkaian rencana, pendekatan, dan langkah-langkah yang dirancang secara sistematis dan terencana oleh suatu organisasi atau lembaga untuk memantau, menilai, mengukur, dan mengendalikan seluruh proses pelaksanaan program dan kegiatan agar berjalan sesuai dengan tujuan, standar, dan rencana yang telah ditetapkan, serta sebagai dasar pengambilan keputusan untuk perbaikan dan pengembangan ke depan. Strategi pengawasan dan evaluasi mencakup dua konsep utama yang saling berkaitan:

1) Pengawasan (Monitoring/Controlling)

Adalah proses pemantauan secara berkelanjutan terhadap pelaksanaan suatu program atau kegiatan untuk memastikan bahwa semua berjalan sesuai rencana, standar, dan prosedur yang telah ditetapkan, serta mendeteksi penyimpangan sedini mungkin untuk segera dilakukan perbaikan.

2) Evaluasi (Evaluation)

Adalah proses penilaian secara sistematis dan objektif terhadap relevansi, efisiensi, efektivitas, dampak, dan keberlanjutan suatu program atau kegiatan, baik selama proses berlangsung maupun setelah selesai, sebagai dasar pengambilan keputusan dan pembelajaran organisasi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

a. Faktor Pendukung Implementasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil temuan terdapat faktor yang mendukung implementasi strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai berikut. Pertama, kualifikasi pendidikan guru. Hal ini sejalan dengan PP. No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat (1), maka yang dimaksud dengan kualifikasi pendidikan adalah jenjang pendidikan terendah yang harus dipenuhi oleh guru yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan, sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Pemenuhan kualifikasi pendidikan guru ini sangat mendukung kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru berperan secara langsung dalam proses tersebut. Maka guru yang memiliki kualifikasi pendidikan sesuai dengan ketentuan serta melakukan peningkatan kompetensi yang dimiliki maka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembagian tugas jelas dan sesuai tupoksi. Basori dkk (2021) berpendapat kepala sekolah sebagai administrator pendidikan memiliki tugas yaitu: (a) menyusun perencanaan; (b) menyusun organisasi sekolah; (c) bertindak sebagai koordinator dalam organisasi sekolah; (d) melaksanakan pengelolaan pegawai. Pada poin kedua dari pernyataan menyusun organisasi sekolah, kepala sekolah melakukan pembagian tugas guru dan staf sekolah sesuai wewenang dalam struktur organisasi sekolah yang disusun dan disepakati bersama. Maka pembagian tugas yang jelas dan sesuai dengan tupoksi, akan mewujudkan pelaksanaan kegiatan sekolah berjalan sesuai dengan tujuan. Memaksimalkan sarana dan prasarana yang tersedia. Dalam penggunaan sarpras sekolah memperhatikan prinsip efektifitas dan efisiensi. Hal ini sejalan dengan Indrawan yang menjelaskan bahwa terdapat prinsip dalam penggunaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu prinsip efektivitas dan prinsip efisiensi. Prinsip efektifitas ini berarti pemanfaatan sarpras ditujukan semata-mata untuk memperlancar kegiatan sekolah dan tercapainya tujuan pendidikan, sedangkan prinsip efisiensi berarti pemanfaatan sarpras yang lebih hemat serta berhati-hati. Maka sarpras yang tersedia tidak mudah rusak, habis, dan hilang (dalam Setiawan, 2018). Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung. Lingkungan sekolah yang baik perlu diusahakan guna memberikan pengaruh terhadap peserta didik. Lingkungan yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan untuk peserta didik.

Adanya dukungan stakeholder. Stakeholder sekolah bekerjasama dan saling mendukung dalam perencanaan dan pelaksanaan program serta kegiatan sekolah. Menurut Sulistyorini menjelaskan adanya kerjasama dan saling mendukung di antara stakeholder sekolah dapat mempermudah pihak sekolah dalam melakukan pembinaan kepada siswa (Sulistyorini, 2018). Semangat kerja dan motivasi guru yang tinggi. Semangat kerja guru yang tinggi dapat mempengaruhi kinerjanya. Menurut Purwanto, semangat kerja merupakan respon emosional dan mental seseorang terhadap pekerjaannya yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas dari pekerjaannya (dalam Bangun dkk., 2021). Selain itu, guru juga menumbuhkan motivasi pada siswa. Menurut Sardiman, adanya usaha dan motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan prestasi yang baik (dalam Andriyani, 2017). Maka pemberian motivasi oleh guru mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Kepala sekolah menyusun perencanaan. Kepala sekolah membuat rencana kerja sekolah (RKS). Menurut Iksan dkk, manfaat menyusun rencana kerja madrasah/sekolah yaitu sebagai pedoman kerja untuk melakukan perbaikan dan pengembangan, sebagai sarana untuk pengawasan dan evaluasi pelaksanaan pengembangan sekolah, dan sebagai sumber untuk mengajukan usulan pendanaan (dalam Suryadi, 2018). Maka sudah seharusnya kepala sekolah menyusun rencana kerja sekolah (RKS) guna mempermudah dalam pengembangan sekolah.

Menurut Bapak Mugi Setiyo, S. Pd Faktor Pendukung dari stakeholder dan komite

sekolah Kerja sama kuat dengan komite sekolah, orang tua, dan masyarakat lokal memudahkan kepala sekolah dalam menggalang dana, fasilitas, dan dukungan program sekolah. Kepala sekolah yang menjaga hubungan baik dengan pemerintah, dinas pendidikan, dan instansi lain juga memperoleh lebih banyak akses bantuan dan relasi pendukung.

b. Faktor Penghambat Implementasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Pada hasil temuan terdapat faktor yang menghambat implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sebagai berikut. Rendahnya motivasi belajar peserta didik. Peserta didik masuk sekolah pada pilihan sekolah kedua setelah tidak diterima di pilihan pertama, hal ini mengakibatkan peserta didik tidak termotivasi untuk belajar. Upaya yang dapat digunakan untuk permasalahan ini adalah mengembangkan pembelajaran menjadi lebih kreatif dan tidak monoton, dengan begitu membuat peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran. Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang kurang. Banyaknya tenaga pendidik dan kependidikan yang memasuki usia pensiun. Upaya yang dapat dilakukan sekolah yaitu dengan melakukan penerimaan atau rekrutmen untuk memenuhi kebutuhan.

Kurangnya kedisiplinan dalam menjalankan tugas. Salah satu rendahnya kedisiplinan seperti tidak hadir tepat waktu saat kegiatan belajar mengajar. Upaya yang dapat dilakukan yaitu kepala sekolah memberikan bimbingan, pembinaan kedisiplinan, serta melakukan monitoring dan evaluasi. Selain itu kepala sekolah juga dapat memberikan contoh dengan datang tepat waktu. Kurangnya dana sekolah. Ketersediaan dana sekolah yang masih kurang dapat menghambat pelaksanaan program atau kegiatan sekolah yang telah direncanakan. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan penghematan atau bekerjasama dengan pihak lain sebagai bentuk sponsor kegiatan.

Menurut Bapak Mugi Setiyo, S. Pd Penghambat dari motivasi disiplin nya peserta didik terutama kelas 6 karena mereka merasa sudah jelas yang paling tinggi di sekolah. Perilaku siswa yang kurang disiplin, sering terlambat, tidak taat tata tertib, serta rendahnya motivasi belajar juga, Kepala sekolah harus menghabiskan banyak energi untuk manajemen kedisiplinan sehingga program peningkatan mutu akademik jadi kurang optimal.

3. Dampak Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Pada dampak implementasi strategi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, ditemukan beberapa dampak sebagai berikut.

Kompetensi guru meningkat. Hal ini dikarenakan strategi yang diterapkan kepala sekolah yaitu dengan mengikutsertakan guru pada pendidikan dan pelatihan, kepala sekolah membagi tugas guru dengan jelas dan sesuai tupoksi, kepala sekolah memotivasi guru untuk pendidikan keprofesional, serta melakukan monitoring dan evaluasi kerja dan kedisiplinan. Adapun faktor yang mendukung seperti kualifikasi pendidikan guru yang memenuhi ketentuan. Faktor lain yaitu guru memiliki semangat kerja yang tinggi. Tingkat kelulusan dan serapan lulusan meningkat. Pembelajaran yang berkualitas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar tersebut mempengaruhi tingkat kelulusan dan tingkat serapan lulusan untuk diterima di sekolah favorit meningkat.

Performa sekolah dan citra sekolah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya peminat peserta didik baru. Selain itu, sekolah dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Adanya dukungan stakeholder terutama dukungan orang tua siswa menjadi pendukung sekolah dalam melaksanakan program dan kegiatan sekolah. Prestasi akademik dan non – akademik meningkat. Peserta didik diarahkan untuk mengikuti berbagai perlombaan, hal ini akan menjadi motivasi untuk meningkatkan kemampuannya. Banyak peserta didik yang menjuarai lomba baik tingkat kota maupun provinsi. Sarana dan prasarana yang mulai terpenuhi. Sekolah mendapatkan bantuan baik itu dari masyarakat atau pemerintah sehingga sarana dan prasarana yang dibutuhkan dapat terpenuhi.

Menurut Bapak Mugi Setiyo, S. Pd Menurut pandangan saya, menjadi kepala sekolah yang ingin meningkatkan mutu pendidikan itu ibarat memegang dua sisi mata uang. Ada dampak baik yang didapat, tapi ada juga beban berat yang harus dipikul.

KESIMPULAN

Mutu pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD) sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan strategi yang tepat, terarah, dan berkelanjutan. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader) yang mampu menggerakkan seluruh komponen sekolah untuk mencapai kualitas pendidikan yang optimal. Adapun terdiri dari 4 strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu : a. Strategi Pengembangan Tenaga Pendidik Pengembangan tenaga pendidik menjadi fondasi utama dalam peningkatan mutu pendidikan SD karena guru merupakan pelaksana langsung proses pembelajaran. Kepala sekolah perlu menginisiasi pembinaan berkelanjutan melalui pelatihan, supervisi akademik, diskusi reflektif, serta membangun budaya belajar bagi guru. Strategi ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter profesional, kreativitas, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan kurikulum dan kebutuhan peserta didik. b. Strategi pembiayaan harus dirancang secara realistis, transparan, dan berbasis prioritas kebutuhan sekolah. Kepala sekolah dituntut mampu mengelola sumber dana yang tersedia secara efisien, sekaligus kreatif dalam mencari sumber pendanaan tambahan tanpa melanggar aturan. Pengalokasian dana yang tepat, seperti untuk peningkatan kualitas pembelajaran, penyediaan media ajar, dan perbaikan sarana, menjadi penentu keberhasilan program peningkatan mutu. c. Strategi Hubungan Masyarakat (Humas)

Dalam konteks SD, hubungan dengan orang tua dan masyarakat memiliki peran yang sangat penting karena karakteristik peserta didik yang masih membutuhkan pendampingan intensif. Kepala sekolah harus membangun komunikasi yang terbuka, kolaboratif, dan berkelanjutan dengan orang tua, komite sekolah, serta masyarakat. Strategi humas yang efektif akan menciptakan rasa memiliki terhadap sekolah, sehingga dukungan moral maupun material dapat meningkat. d. Strategi Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan dan evaluasi merupakan alat kontrol sekaligus refleksi untuk memastikan bahwa setiap program berjalan sesuai tujuan. Kepala sekolah perlu melakukan supervisi secara sistematis dan objektif, serta memanfaatkan hasil evaluasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Evaluasi yang baik tidak bersifat mencari kesalahan, tetapi lebih pada perbaikan berkelanjutan (continuous improvement).

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Strategi Keberhasilan implementasi strategi tidak terlepas dari kondisi internal dan eksternal sekolah. a. Faktor Pendukung

Keberhasilan strategi sangat didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, komitmen guru yang tinggi, budaya kerja yang positif, serta dukungan aktif dari orang tua dan masyarakat. Selain itu, ketersediaan sarana prasarana dan kebijakan pendidikan yang mendukung juga memperkuat implementasi strategi. b. Faktor Penghambat

Di sisi lain, keterbatasan anggaran sering menjadi kendala utama dalam merealisasikan program. Selain itu, resistensi terhadap perubahan dari sebagian guru, rendahnya partisipasi masyarakat, serta beban administrasi yang tinggi dapat menghambat efektivitas strategi. Kurangnya inovasi dan komunikasi juga dapat memperlambat pencapaian mutu yang diharapkan. Faktor pendukung dan penghambat ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan bukan hanya persoalan teknis, tetapi juga berkaitan dengan manajemen perubahan dan kepemimpinan.

Dampak Strategi Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan Implementasi strategi yang tepat memberikan dampak yang luas dan berkelanjutan terhadap mutu pendidikan. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kualitas pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan

menyenangkan bagi siswa SD. Selain itu, kompetensi guru menjadi lebih baik, baik dari segi metode mengajar maupun pengelolaan kelas.

Di sisi peserta didik, dampaknya terlihat pada peningkatan hasil belajar, karakter, serta keterampilan dasar seperti literasi dan numerasi. Lingkungan sekolah juga menjadi lebih kondusif, disiplin, dan berorientasi pada prestasi. Lebih jauh lagi, kepercayaan masyarakat terhadap sekolah meningkat, yang pada akhirnya memperkuat citra positif sekolah di lingkungan sekitar. Dampak jangka panjangnya adalah terciptanya lulusan yang memiliki dasar pendidikan yang kuat untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., Nugroho, S. W., Sulistyowati, N. P., Annisa, L., & Putrianti, R. (2020). Potret Pendidikan Indonesia Statistik Pendidikan 2020. In Badan Pusat Statistik. Badan Pusat Statistik.
- Ajrianto. (2016). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*
- Andriyani, L. (2017). Kontribusi Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Warga Belajar Kejar Paket C Di Sbk Ungaran Kabupaten Semarang. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Semarang:
- Bangun, R., Waruwu, K., & Paramita, P. (2021). Pengaruh Komunikasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Semangat Kerja Guru SMK Swasta Rokita Sari di Yayasan Perguruan Rokita Sari Bangun Purba. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 268–283. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.235>
- Basori, I. S., Setyawan, W. A., Oktavia, D., Parwati, H., & Arifin, S. (2021). Profesi Kependidikan. Malang: Ahli Media Press. https://books.google.co.id/books?id=ob8IEA AAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Bhujel, C. B. (2021). The Role of Principal in Improvement of School Performance: A Qualitative Study in Community School of Nepal. *Research Journal of Education*, 7(71), 1–10. <https://doi.org/10.32861/rje.71.1.10>
- Cendekia: *Jurnal Studi Keislaman*, 3(1). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v3i1.35>
- Dariyanto., Mudofir., & Wulandari, F. (2020). School Leadership To Improve The Education Quality Of Madrasah (A Case Study at State Madrasah Tsanawiyah Sragen Indonesia). *European Journal of Molecular and Clinical Medicine*, 7(7), 411–419. https://ejmcm.com/article_2855_59ddca553a5e732676d29374dba91d85.pdf
- Dirjen Dikdasmen. (2017). Indikator Mutu dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Handayani, P. (2020). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Mi Darul Huda Bandar Lampung. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Haryati, W., Kristiawan, M., & Puspita, Y. (2021). School Principal Strategy in Improving the School Based Management Through the Quality of Education. *Proceedings of the International Conference on Education Universitas PGRI Palembang (INCoEPP 2021)*, 565(INCoEPP), 611–618. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210716.114>
- Hastuti, T., Kristiawan, M., & Mulyadi, M. (2020). The Principal's Leadership in Improving the Quality of Education. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 22(1), 314–320. <https://ijpsat.ijshjournals.org/index.php/ijpsat/article/view/2067>
- Hayudiyani, M., Saputra, B. R., Adha, M. A., & Ariyanti, N. S. (2020). Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Unggulan Sekolah. *Jurnal Akuntabilitas*
- Inayawati, F. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK Miftahul Watitsin Sukowono. Tesis. Pascasarjana IAIN Jember. Jember: IAIN Jember.
- Indana, N. (2017). Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng). *Al - Idaroh*. 1(1), 62–86.
- Indriani, N. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tipe Learning Tournament Di Smp Negeri 38 Medan T.P 2017/2018. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Medan: Muhammadiyah Sumatera Utara. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Isbianti, P. (2010). Peran Humas Sebagai Upaya Menjalin Kerja Sama Antara Smk Dengan Dunia

- Usaha/Dunia Industri (Du/Di). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 41–54.
 Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 1–117.
- Juharyanto, J., Sul-toni, S., Arifin, I., Bafadal, I., Nurabadi, A., & Hardika, H. (2020). “Gethok Tular” as the Leadership Strategy of School Principals to Strengthen Multi-Stakeholder Forum Role in Improving the Quality of One Roof Schools in Remote Areas in Indonesia. *SAGE Open*, 10(2). <https://doi.org/10.1177/2158244020924374>
- Kadariah, K. (2019). Analysis of the Principal’s Role in Improving the Quality of Primary School Management. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 9(2), <https://doi.org/10.26858/jiap.v9i2.12333> 305.
- Kartini, D., Kristiawan, M., & Fitria, H. (2020). The Influence of Principal’s Leadership, Academic Supervision, and Professional Competence toward Teachers’ Performance. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*. 156–164. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52155/ijp_sat.v20.1.1730
- Kemendikbud. (2018). Indonesia Berkomitmen Jalankan Target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 4. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/11/indonesia-berkomitmen-jalankan-target-tujuan-pembangunan-berkelanjutan-4>
- Kemendikbud. (2019). Neraca Pendidikan Daerah. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. <https://npd.kemdikbud.go.id/>
- Komalasari, K., Arafat, Y., & Mulyadi, M. (2020). Principal’s Management Competencies in Improving the Quality of Education. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(2), 181–193. <https://doi.org/10.52690/jswse.v1i2.47>
- Leadership in the Implementation of Effective School Management. *Mimbar Sekolah Dasar*, 6(1), 79. https://doi.org/10.17509/mimbar_sd.v6i1.15200
- Manajemen Pendidikan, 8(1), 89–95. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.30131>
<https://doi.org/10.21274/taalum.2018.6.2.347-372>
- Margareta, R. T. E., & Ismanto, B. (2017). Strategi Perencanaan Pembiayaan Sekolah dalam Peningkatan Mutu di SMP Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 195–204. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p195-204>
- Masruri, A. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Mas Jam’iyyah Islamiyyah Pondok Aren). *Mumtaz*, 3(1), 96–112.
- Masrurroh, L. (2017). Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Quran Hadits Mi Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung
- Muhammad Zaini. https://books.google.co.id/books?id=XfJBEAAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Mujadi, H. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jambura Journal Management, of Educational* 44–54. <https://doi.org/10.37411/jjem.v3i1.1272>
- Noprika, M., Yusro, N., & Sagiman, S. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Pendidikan Islam, Dan Manajemen* 2(2), 224–243. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.99>
- Nurhayati, N., Harun, C. Z., & Bahrun. (2018). The Principals Leadership Strategy in Improving Quality: A Study at Aron State Elementary School Pidie Aceh Indonesia. *269(CoEMA)*, 42–45. <https://doi.org/10.2991/coema-18.2018.11>
- Pendidikan di Sekolah Dasar. *Ta’allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 347–372.
- Pujiyati, W. (2020). Strengthening of School Quality Through Leadership. *School International Principal Journal of Educational Management and Innovation*, 1(2), 151. <https://doi.org/10.12928/ijemi.v1i2.1685>
- Putra, R. S., Muniarti., & Bahrun. (2017). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMA Negeri 3 Meulaboh. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, 5(2012), 161–166.
- Sama’, Wahyuni, A., Anggraeni, A. D., Tonasih., Yoniantini, D. M., Amni, S. S., Ismarianti., Pentury, H. J., Pelangi, I., & Widiasturi, R. (2021). Psikologi Pendidikan. Yayasan Penerbit
- Setiawan, F. N. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MAN 1 Yogyakarta. Tesis. Fakultas Ilmu Agama Islam. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

- Shobri, M. (2017). Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Hasan Jufri.
- Sri, D. (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Mengoptimalkan Kinerja Guru di MIN 9 Bandar Lampung. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
http://repository.radenintan.ac.id/6674/1/skripsi_dewi.pdf
- Sriwahyuni, E., Kristiawan, M., & Wachidi. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 4(1), 33. <https://jurnal.univpgri.palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/2472>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini, S. (2018). Partisipasi Stakeholder Eksternal dalam Meningkatkan Mutu Sunaengsih, C., Anggarani, M., Amalia, M., Nurfatmala, S., & Naelin, S. D. (2019). Principal
- Suryadi, R. A. (2018). Strategi Supervisi Manajerial Pengawas Dalam Penyusunan Rencana Kerja Madrasah. *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–14.
- Tabroni, I., Ismiati. (2021). School Management Strategies In Improving The Quality Of Education *Tambusai*, 10, 240–248.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
 Universitas Negeri Semarang.
- Utami, D. S. (2018). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Budaya Sekolah di SMPN 1 Prambon Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8(1), 41–56.
<https://doi.org/10.33367/intelektual.v8i1/601.695>
- Wibowo, A., & Subhan, A. Z. (2020). Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 3(2), 108–116.
- With Leading Programs Based On Islamic Boarding Schools. *Jurnal Soko Guru*, 1.
- Wulandari, Y., Sartika, E. D., & Perawati, P. (2018). Strategi Kepala Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1), 126–136. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i1.1584>
- Zazin, N. 2014. Gerakan Menata Mutu Pendidikan. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.